ETDC INDONESIA
JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 6, No. 2, Tahun 2026 (hal. 4844-4851)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA DIGITAL DAN PELAPORAN TRANSPARAN PADA KOPERASI MERAH PUTIH KELURAHAN MERUYA UTARA

Bayu Waseso[1*], Roy Mubarak[1], Agusetiawan[2], Tazkiyah Herdi[1], Raisyuli Indria[1]

[1]Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
[2]Kelurahan Meruya Utara, Jakarta, Indonesia
bayu.waseso@mercubuana.ac.id
roy.mubarak@mercubuana.ac.id
agustiawan@jakarta.go.id
tazkiyah.herdi@mercubuana.ac.id
raisyulii@gmail.com

Abstract

The digital transformation of cooperatives requires not only the adoption of technology but also effective governance to ensure transparency, accountability, and systematic data management. This community service program aimed to improve the understanding and capacity of the management of the Merah Putih Cooperative in Meruya Utara Subdistrict in implementing digital governance and transparent reporting. The program employed a participatory approach consisting of an initial assessment, digital governance training and socialization, identification of risks and internal controls, development of governance standards and procedures, and assistance in implementing digital reporting. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments with a five-point Likert scale covering five areas of understanding: digital governance, transaction recording, member data management, reporting transparency, and the roles of cooperative management, supervisors, and members. The evaluation results indicated improved participant understanding across all measured aspects, with the average post-test scores higher than the pre-test scores. The program also produced supporting outputs, including digital governance standards, recording and reporting templates, and a monitoring framework that can serve as a foundation for data-driven cooperative management. These findings indicate that assistance integrating governance, digital literacy, and reporting practices can strengthen the capacity of cooperative management toward more transparent and accountable governance.

Keywords: Digital Governance, Cooperative, Transparent Reporting, Digital Literacy, IT Governance

Abstrak

Transformasi digital koperasi tidak hanya memerlukan penerapan teknologi, tetapi juga tata kelola yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan data secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengelola Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara dalam menerapkan tata kelola digital dan pelaporan transparan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi asesmen kondisi awal, sosialisasi dan pelatihan tata kelola digital, identifikasi risiko dan pengendalian internal, penyusunan standar dan prosedur, serta pendampingan penggunaan pelaporan digital. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest dengan skala Likert 1–5 terhadap lima aspek pemahaman, yaitu tata kelola digital, pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, transparansi pelaporan, serta peran pengurus, pengawas, dan anggota. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur, dengan skor rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Kegiatan juga menghasilkan artefak pendukung berupa standar tata kelola digital, template pencatatan dan pelaporan, serta rancangan monitoring yang dapat digunakan sebagai fondasi pengelolaan koperasi berbasis data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan aspek tata kelola, literasi digital, dan praktik pelaporan dapat mendukung peningkatan kapasitas pengelola koperasi menuju pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Tata Kelola Digital, Koperasi, Pelaporan Transparan, Literasi Digital, IT Governance

*Correspondent Author: bayu.waseso@mercubuana.ac.id

Pendahuluan

Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan organisasi (Albarkati et al., 2026). Digitalisasi koperasi tidak cukup dimaknai sebagai penggunaan aplikasi atau perubahan pencatatan manual menjadi elektronik, tetapi perlu diikuti dengan penataan proses bisnis, tata kelola data, pembagian peran dan tanggung jawab, pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan (Setiajatnika & Hidayat, 2026). Penelitian pada koperasi menunjukkan bahwa tingkat transformasi digital dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, kapasitas sumber daya, posisi dalam rantai pasok, serta hambatan ekonomi yang dihadapi koperasi (Santos et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data berperan penting dalam mendukung kinerja organisasi sehingga digitalisasi perlu ditempatkan dalam kerangka tata kelola, bukan semata-mata sebagai adopsi teknologi (Naguib et al., 2024).

Kebutuhan tersebut relevan dengan kondisi Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Berdasarkan asesmen awal, koperasi masih berada pada tahap awal penguatan tata kelola digital. Belum tersedia SOP digital yang terdokumentasi, format pelaporan berkala yang seragam, serta dashboard sederhana untuk memantau data anggota, transaksi, simpanan, pinjaman, dan aktivitas usaha koperasi. Pada aspek operasional, transaksi penjualan, pengelolaan kas, rekonsiliasi kas dan stok, serta pelaporan keuangan periodik juga belum terdigitalisasi secara menyeluruh. Selain itu, proses pengambilan keputusan masih cenderung konvensional dan belum didukung oleh analisis data agregat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pengembangan koperasi dan kapasitas tata kelola digital yang dimiliki. Data baseline yang diperoleh melalui observasi dan identifikasi awal menunjukkan sedikitnya tiga kebutuhan utama, yaitu belum tersedianya SOP digital terdokumentasi, belum seragamnya format pelaporan berkala, dan belum tersedianya dashboard monitoring kinerja. Selain itu, belum adanya integrasi antara data usaha anggota dan sistem koperasi menyebabkan kontribusi koperasi terhadap perkembangan usaha anggota belum dapat diukur secara kuantitatif (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Kondisi ini menjadi penting untuk ditangani karena penelitian mengenai transformasi digital koperasi menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya digital, infrastruktur teknologi, kompetensi, dan literasi digital merupakan faktor yang dapat menghambat proses transformasi organisasi. Temuan tersebut juga sejalan dengan studi tentang transformasi digital koperasi yang menempatkan kesiapan organisasi dan lingkungan sebagai faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi (Mei et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program PkM dirancang tidak hanya dalam bentuk sosialisasi penggunaan teknologi, tetapi melalui pendampingan penyusunan standar tata kelola digital dan pelaporan transparan (Erliana & Khotimah, 2025). Program dilaksanakan secara bertahap melalui identifikasi permasalahan dan asesmen kondisi awal, studi literatur, penyusunan standar tata kelola, pelatihan, pendampingan penggunaan template dan dashboard, serta monitoring dan evaluasi. Artefak yang dikembangkan meliputi SOP, matriks peran dan tanggung jawab, kontrol akses, alur pelaporan, template pencatatan dan pelaporan, serta dashboard monitoring sederhana. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest, sedangkan indikator program menetapkan keterlibatan minimal 30 peserta dan target ≥80% transaksi tercatat secara digital.

Pendekatan tersebut didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Pengembangan sistem manajemen digital pada koperasi dilaporkan dapat membantu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas kepada anggota (Ratnawati & Santoso, 2024). Dalam konteks organisasi berskala kecil dan menengah, mekanisme tata kelola TI perlu disesuaikan dengan karakteristik dan keterbatasan organisasi sehingga penerapannya tidak dapat sepenuhnya meniru

pendekatan perusahaan besar (da Silva et al., 2022). Hal ini memperkuat alasan penggunaan pendekatan tata kelola yang sederhana dan aplikatif pada koperasi tingkat kelurahan.

Keandalan pendekatan pendampingan juga diperkuat oleh bukti empiris pada digitalisasi pelaporan koperasi. Program pendampingan transformasi digital laporan keuangan koperasi yang menggunakan asesmen kebutuhan, pelatihan literasi keuangan, pencatatan digital berbasis spreadsheet, SOP keuangan, serta evaluasi pretest–posttest dilaporkan menghasilkan peningkatan literasi keuangan pengurus sebesar 24% dan tingkat kepatuhan pencatatan transaksi digital sebesar 85% (Asbaruna et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara standarisasi proses, peningkatan kompetensi, penggunaan teknologi sederhana, dan pendampingan berkelanjutan merupakan pendekatan yang relevan bagi koperasi yang sedang berada pada tahap awal transformasi digital.

Dengan demikian, urgensi kegiatan PkM ini terletak pada kebutuhan untuk membangun fondasi tata kelola terlebih dahulu sebelum digitalisasi koperasi dikembangkan lebih lanjut. Teknologi yang digunakan tidak diarahkan sebagai sistem yang kompleks, melainkan sebagai instrumen untuk mendukung standardisasi proses, pencatatan transaksi, pengelolaan data, monitoring, dan transparansi pelaporan. Pendekatan ini sejalan dengan kajian tata kelola digital yang menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi membutuhkan keterpaduan antara tata kelola, proses, data, dan teknologi. Digitalisasi yang disertai tata kelola yang memadai diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menghasilkan informasi yang lebih berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi (Naguib et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara melalui pendampingan penyusunan dan penerapan standar tata kelola digital serta pelaporan transparan. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pengurus mengenai tata kelola digital; menghasilkan SOP, matriks peran, mekanisme pengendalian, dan standar pelaporan; meningkatkan kemampuan penggunaan template pencatatan dan dashboard monitoring; serta membangun mekanisme evaluasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya pengelolaan koperasi yang lebih sistematis, transparan, akuntabel, dan berbasis data, sekaligus menjadi fondasi bagi pengembangan koperasi digital pada tahap berikutnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, dengan sasaran kegiatan pengurus dan pihak terkait dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan (participatory assistance), yaitu mitra dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan, penyusunan standar, pelatihan, praktik penggunaan instrumen digital, serta evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dikembangkan sesuai dengan kondisi operasional dan kemampuan pengguna serta dapat dilanjutkan setelah program selesai.

Secara umum, pelaksanaan program terdiri atas enam tahapan, yaitu asesmen awal, penyusunan standar tata kelola digital, pelatihan, pendampingan praktik, implementasi/uji coba, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap pertama adalah persiapan dan asesmen kondisi awal. Tim melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Meruya Utara dan pengelola koperasi untuk menyelaraskan tujuan, kebutuhan, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kondisi eksisting melalui wawancara, diskusi, observasi proses bisnis, serta penelaahan dokumen administrasi dan pelaporan yang tersedia. Asesmen difokuskan pada proses pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, pengelolaan kas dan simpan pinjam, mekanisme pelaporan, pembagian peran, serta pengendalian internal. Tahap ini menghasilkan gambaran kondisi awal (baseline) dan kesenjangan tata kelola yang menjadi dasar penyusunan program pendampingan.

Tahap kedua adalah penyusunan standar tata kelola digital. Berdasarkan hasil asesmen, tim bersama mitra menyusun rancangan standar tata kelola yang meliputi struktur peran dan tanggung

jawab, matriks Responsible, Accountable, Consulted, and Informed (RACI), mekanisme otorisasi dan kontrol akses, prosedur pencatatan transaksi, pengelolaan data, pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi risiko operasional dan penyusunan risk register sederhana sebagai instrumen untuk mengenali risiko, dampak, serta tindakan pengendalian yang diperlukan.

Tahap ketiga adalah pelatihan tata kelola digital dan pelaporan transparan. Pelatihan dilaksanakan melalui presentasi interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik. Materi meliputi konsep tata kelola digital dan IT Governance, pentingnya akurasi dan konsistensi data, pengendalian internal, transparansi dan akuntabilitas pelaporan, serta peran pengurus, pengawas, dan anggota dalam tata kelola koperasi. Pelatihan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan peserta menghubungkan prinsip tata kelola dengan aktivitas operasional koperasi sehari-hari.

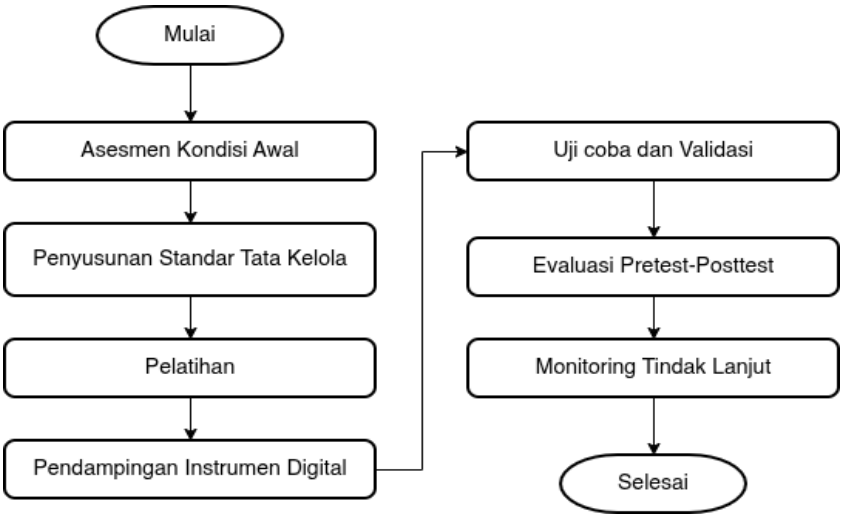
Tahap keempat adalah pengembangan dan pendampingan penggunaan instrumen pelaporan digital. Tim mengembangkan template berbasis spreadsheet untuk mendukung pencatatan data anggota, kas masuk, kas keluar, simpanan, pinjaman, serta laporan periodik. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai sumber informasi pada dashboard monitoring sederhana yang dirancang untuk menampilkan indikator utama pengelolaan koperasi. Peserta melakukan simulasi pengisian data dan penyusunan laporan dengan didampingi oleh tim pelaksana sehingga kesalahan maupun kendala penggunaan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara langsung.

Tahap kelima adalah uji coba dan validasi. Standar tata kelola, SOP, template pencatatan, serta dashboard yang telah dikembangkan diuji melalui simulasi proses operasional koperasi. Mitra memberikan umpan balik mengenai kesesuaian prosedur, kemudahan penggunaan, kebutuhan informasi, dan kendala implementasi. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan penyempurnaan terhadap dokumen dan instrumen sebelum digunakan sebagai acuan operasional koperasi.

Tahap keenam adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta serta kesesuaian solusi dengan kebutuhan mitra. Pengukuran pemahaman menggunakan instrumen pretest dan posttest dengan skala Likert 1–5. Instrumen mencakup lima aspek, yaitu: (1) pemahaman tata kelola digital; (2) pentingnya pencatatan transaksi secara tertib dan terdokumentasi; (3) pentingnya pengelolaan data anggota; (4) transparansi pelaporan keuangan dan aktivitas koperasi; serta (5) pemahaman mengenai peran pengurus, pengawas, dan anggota. Selain itu, evaluasi implementasi dilakukan melalui checklist ketersediaan dokumen, simulasi penggunaan template, serta umpan balik peserta. Laporan menetapkan indikator evaluasi berupa peningkatan rata-rata skor posttest minimal satu poin dibandingkan pretest, tersedianya minimal satu dokumen standar tata kelola digital dan lima template pencatatan, minimal 70% peserta mampu menggunakan template dengan benar, serta minimal 80% peserta menyatakan solusi yang diberikan relevan.

Data pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan setelah kegiatan. Perubahan skor digunakan untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta pada setiap aspek yang dievaluasi. Sementara itu, hasil observasi, diskusi, simulasi, dan umpan balik mitra digunakan secara deskriptif untuk mengevaluasi kesesuaian serta kebermanfaatan standar dan instrumen digital yang dikembangkan.

Keberlanjutan program dirancang melalui monitoring penerapan SOP dan pelaporan digital, evaluasi laporan periodik, pendampingan perbaikan, serta penguatan kapasitas pengurus. Tahapan ini sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan selanjutnya menuju digitalisasi prosedur operasional, integrasi data, dan pengelolaan koperasi berbasis data. Alur Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara dilaksanakan melalui rangkaian asesmen kondisi awal, pelatihan tata kelola digital, penyusunan standar dan prosedur, pendampingan penggunaan instrumen pelaporan digital, serta evaluasi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi masih berada pada tahap awal transformasi digital. Pencatatan transaksi dan administrasi masih menggunakan mekanisme manual atau spreadsheet sederhana, sementara SOP digital, standardisasi pelaporan, pengelolaan data yang terintegrasi, serta dashboard monitoring belum tersedia secara memadai.



Gambar 2. Diskusi dengan Pengelola Koperasi

Pelaksanaan program menghasilkan penguatan pada dua aspek utama, yaitu kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan. Pada aspek sumber daya manusia, peserta memperoleh pemahaman mengenai tata kelola digital, pengelolaan data, pencatatan transaksi, pengendalian internal, dan pelaporan transparan. Pada aspek kelembagaan, kegiatan diarahkan pada penyusunan standar tata kelola digital, matriks peran dan tanggung jawab (RACI), risk register, SOP, serta template pencatatan data anggota, kas masuk, kas keluar, simpanan, dan pinjaman. Template tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi pengembangan pelaporan dan dashboard monitoring sederhana.

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap 30 peserta menggunakan pretest dan posttest dengan skala Likert 1–5. Lima aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman tata kelola digital, pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, transparansi pelaporan, serta peran pengurus, pengawas, dan anggota. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest pada seluruh aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan

Aspek	Kondisi Awal	Hasil Kegiatan
Tata kelola digital	Belum terstandar	Penyusunan standar dan SOP
Peran dan tanggung jawab	Belum terdokumentasi seara sistematis	Penyusunan matrik RACI
Pengendalian internal	Belum terstruktur	Identifikasi risiko dan risk register
Pencatatan	Manual/spreadsheet sederhana	Template pencatatan terstruktur
Pelaporan	Belum seragam	Template pelaporan digital
Monitor	Belum tersedia dashboard	Rancangan dashboard sederhana
Pemahaman peserta	Berdasarkan hasil pretest	Skor posttest meningkat pada seluruh aspek

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa transformasi digital koperasi tidak cukup dilakukan melalui adopsi teknologi, tetapi perlu diawali dengan penguatan tata kelola, standardisasi proses, pengelolaan data, dan peningkatan kompetensi pengelola. Hal ini relevan dengan temuan (Naguib et al., 2024) yang menunjukkan bahwa IT governance dan data governance berpengaruh terhadap kinerja organisasi, termasuk proses bisnis dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penguatan tata kelola yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan fondasi bagi digitalisasi koperasi yang lebih berkelanjutan.

Pada tingkat yang lebih spesifik, penggunaan spreadsheet dan template terstruktur memberikan pendekatan teknologi yang relatif sederhana dan sesuai dengan tingkat kesiapan mitra. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan Asbaruna et al. (2026), yang menerapkan asesmen kebutuhan, pelatihan, pembukuan digital berbasis spreadsheet, SOP keuangan, dan pendampingan pada koperasi desa. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan literasi keuangan sebesar 24% dan keteraturan pencatatan transaksi digital mencapai 85%. Temuan tersebut memperkuat pendekatan kegiatan ini bahwa teknologi sederhana dapat digunakan sebagai tahap awal transformasi digital selama didukung oleh prosedur dan pendampingan yang memadai.

Hasil pretest dan posttest pada kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang dievaluasi. Peningkatan tersebut menunjukkan pentingnya mengombinasikan teknologi dengan peningkatan kapasitas pengguna. Dalam konteks transformasi digital koperasi, (Mei et al., 2024) menegaskan bahwa proses transformasi dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi dan lingkungan sehingga tidak dapat hanya mengandalkan teknologi. Berdasarkan hasil kegiatan dan kajian tersebut, proses transformasi digital Koperasi Merah Putih dapat dirumuskan dalam skema:

Tata Kelola Digital → Standardisasi Proses → Pencatatan Digital → Pengelolaan Data → Pelaporan Transparan → Monitoring → Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Skema tersebut menunjukkan hubungan antara hasil kegiatan dengan konsep tata kelola yang digunakan. Tata kelola digital memberikan aturan mengenai peran, proses, dan pengendalian; pencatatan digital menghasilkan data yang lebih terstruktur; sedangkan pelaporan dan dashboard mengubah data menjadi informasi untuk mendukung monitoring dan pengambilan keputusan. Hal ini konsisten dengan Naguib et al. (2024), yang menemukan bahwa tata kelola TI berpengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan dan proses bisnis, sementara tata kelola data juga berpengaruh terhadap kedua dimensi tersebut.

Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini bukan hanya pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi pada integrasi antara tata kelola, peningkatan kapasitas SDM, standardisasi proses, dan penggunaan teknologi sederhana. Pendekatan tersebut memberikan fondasi bagi Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara untuk bergerak secara bertahap dari

pencatatan digital menuju pengelolaan koperasi yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis data.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan transformasi digital koperasi dapat dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan tata kelola digital, standardisasi pencatatan, dan pelaporan transparan, bukan hanya melalui penggunaan aplikasi. Kebaruan kegiatan terletak pada pendampingan yang menggabungkan penyusunan standar tata kelola, pembagian peran dan tanggung jawab, pengendalian internal, serta penggunaan template dan dashboard sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur setelah kegiatan. Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pengelola koperasi dan tersedianya fondasi untuk pengelolaan yang lebih tertib, transparan, akuntabel, dan berbasis data. Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa tata kelola dan standardisasi proses merupakan fondasi penting sebelum koperasi mengembangkan digitalisasi yang lebih kompleks. Kegiatan pengabdian berikutnya direkomendasikan untuk berfokus pada implementasi dan evaluasi berkelanjutan terhadap standar dan instrumen yang telah dikembangkan, termasuk pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan SOP dan kualitas pelaporan. Program selanjutnya juga dapat diarahkan pada integrasi data, pengembangan dashboard monitoring yang lebih komprehensif, serta peningkatan literasi data pengurus sehingga koperasi secara bertahap mampu menerapkan pengambilan keputusan berbasis data.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kelurahan Meruya Utara dan pengelola Koperasi Merah Putih Kelurahan Meruya Utara sebagai mitra atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Mercu Buana atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, mahasiswa, dan tim pelaksana yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pendampingan tata kelola digital dan pelaporan transparan dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Albarkati, A. R. A., Fibrilian, Z., Alhidayatullah, A., Sobar, A., & Rianto, T. (2026). Transformasi Organisasi Koperasi Berbasis Digital: Adaptasi, Tantangan, dan Peluang Menuju Koperasi Berkelanjutan. Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen, 5(1), 1–11.

Asbaruna, L. A. B., Gorib, R. I., Sarusu, A. M., Suherman, J., & Ambarwati, S. D. (2026). Digital Transformation Assistance for Cooperative Financial Reports to Increase Transparency and Accountability: Pendampingan Transformasi Digital Laporan Keuangan Koperasi untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement, 6(1), 62–67.

da Silva, H. C. C., Dornelas, J. S., & Araújo, M. A. V. (2022). Strategic role of IT and IT governance mechanisms for the context of small and medium enterprises. REGEPE Entrepreneurship and Small Business Journal, 11(1), e2051–e2051.

Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. Jurnal Investasi Islam, 5(1), 667–686.

Erliana, E., & Khotimah, H. (2025). Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa. JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4), 595–602.

Mei, L., Zheng, Y., Tian, M., & Wu, Y. (2024). Driven by the policy or bent by the market? Cracking the digital transformation code of farmer cooperatives. Technological Forecasting and Social Change, 208, 123659.

Naguib, H. M., Kassem, H. M., & Naem, A. E.-H. M. A. (2024). The impact of IT governance and data governance on financial and non-financial performance. Future Business Journal, 10(1), 15.

Ratnawati, F., & Santoso, B. (2024). Development of a digital management system in cooperatives for operational efficiency improvement. Journal of Innovation and Technology Polbeng Series on Informatics (INOVTEK Polbeng-Seri Informatika), 9(2), 609–618.

Santos, F. J., Guzman, C., & Ahumada, P. (2024). Assessing the digital transformation in agri-food cooperatives and its determinants. Journal of Rural Studies, 105, 103168.

Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2026). Kesiapan Digitalisasi Akuntansi Koperasi dalam Menerapkan SAK Entitas Privat. J-Coop: Journal of Co-Operative, 2(1), 27–36.